

BAB III

PRAKTIK UTANG PIUTANG HEWAN TERNAK SEBAGAI MODAL

PENGELOLA SAWAH DI DESA RAGANG

A. Letak Geografis

1. Letak Lokasi

Desa Ragang merupakan satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur, Adapun jarak Desa Ragang ini dari Kecamatan 19 Km dan dari kota kabupaten kira-kira 34 Km dengan luas wilayah 419. 909 H². Adapun batas-batas wilayah Desa Ragang, yaitu sebagai berikut :¹

1. Sebelah Utara Desa Sana Laok
2. Sebelah Selatan Desa Bajur
3. Sebelah Barat Desa Tampojing
4. Sebelah Timur Desa Nontornah

Desa Ragang merupakan daratan rendah dengan suhu 30°C yang sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah pemukiman dan pertanian. Sebagian wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan Desa Ragang yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan yang biasa terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret dan musim kemarau yang biasa terjadi pada bulan April sampai bulan September.²

¹ Dokumentasi Profil Desa Ragang.

² Ibid.,

Adapun luas wilayah Desa Ragang menurut kegunaan tanah atau lahan adalah sebagai berikut:³

1. Pertanian Sawah sekitar: 98 Ha
2. Ladang sekitar: 73,4 Ha
3. Pertokohan sekitar: 0,125 Ha
4. Tanah Wakaf sekitar: 0,10 Ha
5. Irigasi Tanah Hijau sekitar: 65,85 Ha
6. Pemukiman dan Perumahan sekitar: 182,96 Ha

2. Kependudukan Menurut Agama atau Penghayat

Penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu. Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa pondok pesantren juga terdapat beberapa sarana pendidikan masyarakat, antara lain adalah: taman kanak-kanak dan SD/MI antara lain TK/MI Miftahul Ulum 1 dan 2 dan TK/MI Nurul Islam, sedangkan SLTP/MTS adalah SLTP/MTS Nurul Islam dan SMA/MA Nurul Islam, mengenai perguruan tinggi adalah STAI Al-Khairot.

1. Taman Kanak-kanak
2. SD/MI
3. SLTP/MTS
4. SMA/MA

³ Abd. Hamid, Sekretaris Desa, *Wawancara*, tanggal 01 Mei 2014, jam 12.00.

5. Madrasah
6. Perguruan Tinggi

3. Keadaan Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan

Adapun jumlah penduduk desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten yang menganut antara lain:

1. Umur 00- 3 Tahun Sekitar 34
2. Umur 04-06 tahun sekita 65
3. Umur 07-12 tahun sekitar 102
4. Umur 13-15 tahun sekitar 99
5. Umur 16-18 tahun sekitar 115
6. Umur 19- ke atas sekitar 71

4. Keadaan Sosial Ekonomi dan Adat Istiadat Kehidupan Beragama di Desa Ragang

Sebagian besar masyarakat Desa Ragang penduduknya beragama Islam. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Ragang terdiri dari beberapa macam mata pencaharian antara lain:

1. Petani sekitar 75%
2. Karyawan swasta 10%
3. Pegawai negeri 2%
4. Pekerjaan lainnya 10%

Hal tersebut berkaitan dengan keadaan dan kondisi Desa Ragang yang banyak terdapat sawah dan ladang, keadaan tersebut dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan cocok tanam khususnya tanaman pangan,

namun pada musim kemarau sebagian besar para petani lebih senang menanam tembakau.

Selain mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Ragang terdapat beberapa adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat desa, antara lain:⁴

1. Upacara kematian, diadakan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri banyak orang, biasanya dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari.
2. Upacara perkawinan, diadakan untuk memeriahkan perkawinan setelah akad nikah berlangsung.
3. Upacara tingkepan, bertujuan untuk mendoakan keselamatan ibu serta bayi yang dikandung, dan merupakan ungkapan kegembiraan akan hadirnya seorang anak, pada saat kandungan berusia tujuh bulan.
4. Maulid Nabi, diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perkampungan, masjid atau musolla.

Sebagaimana telah penulis paparkan di atas bahwa keseluruhan masyarakat Desa Ragang beragama Islam dan mayoritas banyak yang memiliki pemikiran-pemikiran baik tentang agama Islam. Hal tersebut

⁴ Maimun, Tokoh Agama, *Wawancara*, tanggal 3 Mei 2014, jam 12.00.

dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kelompok remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Seperti:

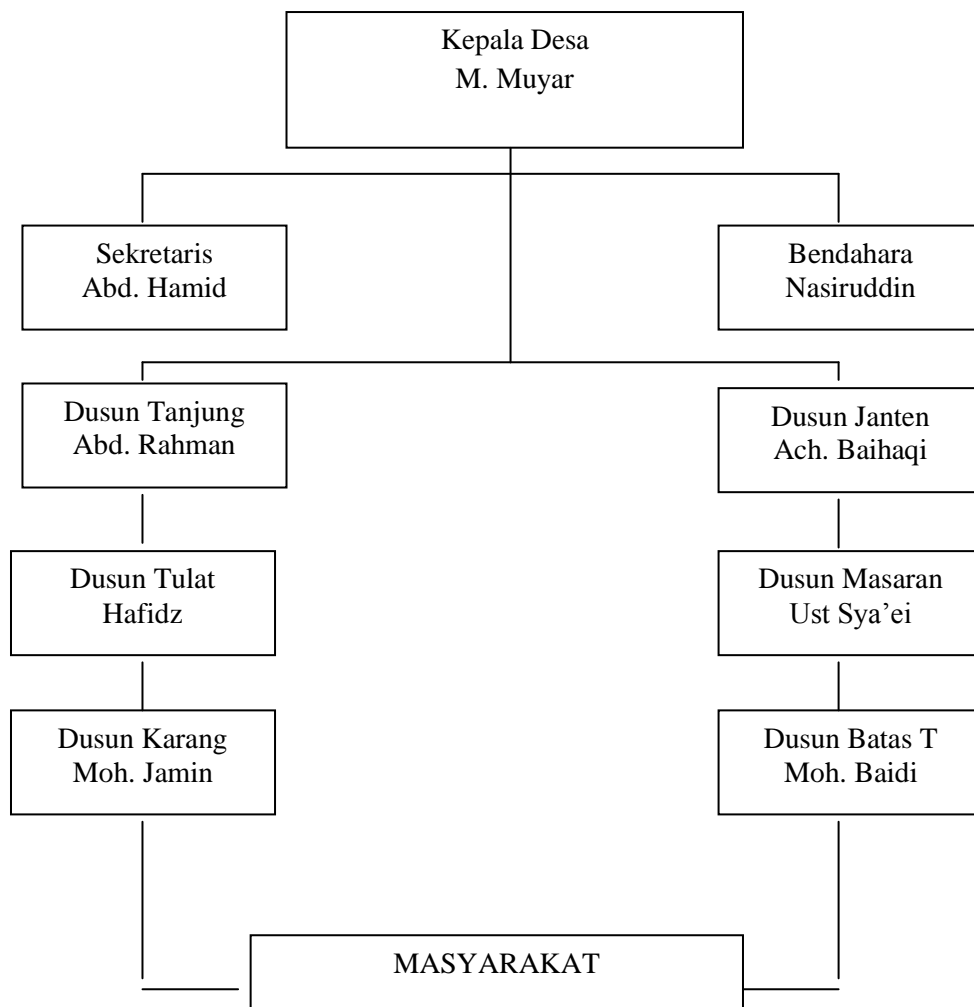
1. Diskusi atau kajian keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid pada setiap bulan.
2. Kelompok yasinan bapak-bapak pada malam jum'at.
3. Pengajian rutin satu minggu sekali yang diadakan oleh ibu-ibu disetiap dusun.

5. Kependudukan

Berdasarkan data terakhir tahun 2013, Jumlah penduduk desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan 3034 dengan KK 938, yang terdiri dari: Laki-laki 1487 dan Perempuan 1547. Oleh karena itu penduduk Desa Ragang seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu. Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa kajian keagamaan lainnya yang telah dijelaskan di atas.

6. Struktur Organisasi

Struktur Pengurus Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan



Sumber: Struktur Organisasi: 2013⁵

7. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi manajemen desa yang terpercaya, sebagai wadah bagi para masyarakat untuk memberdayakan dan mensejahterakan

⁵ Struktur Organisasi Desa Ragang Tahun 2013.

kaum masyarakat dalam meningkatkan pembangunan sosial, ekonomi masyarakat.

2. Misi:

- 1) Menjadikan desa sebagai tempat yang profesional, amanah, transparan dalam mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat mandiri.
- 2) Menjadikan desa sebagai wadah bagi para masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT untuk lebih takwa lagi.
- 3) Sebagai tempat perlindungan yang nyaman, aman, dan terlindungi dalam mara bahaya.

B. Praktik Utang Piutang Hewan Ternak Sebagai Modal Pengelola Sawah Di Desa Ragang

Praktik yang terjadi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah sebuah tradisi dimana dalam musim hujan atau musim kemarau biasanya para petani membutuhkan modal untuk mengelola sawahnya, jalan satu-satunya maka masyarakat desa biasanya meminjam hewan ternak kepada masyarakat yang mampu yang mempunyai banyak modal, yaitu dengan cara meminjam seekor sapi untuk dijual dan apabila pada waktu itu sapi tersebut laku atau harga jual pada waktu itu sejumlah

Rp 6.000.000,00 maka dari pemilik modal atau orang yang meminjamkan harus mengembalikan dengan nominal uang sejumlah Rp 10.000.000,00.⁶

Dalam tradisi utang piutang kepala desa, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat lainnya sudah mengetahui tentang keharaman tradisi tersebut tetapi masyarakat hanya patuh dan tidak biasa berkata apapun terhadap kejadian tersebut karena sudah menjadi tradisi yang sangat melekat dan tidak biasa dipisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Masyarakat Desa Ragang ketika mendapatkan hasil panen tembakau jika bias menghasilkan laba yang banyak biasanya laba yang dihasilkan langsung dipergunakan untuk membangun atau merenovasi rumahnya tanpa memutarakan uang tersebut untuk modal padi jika musim penghujan datang.

Batas waktu peminjaman Orang yang memberikan pinjaman (*muqrid*) memberikan waktu mulai dari peminjaman sampai waktu panen padi selama 4 bulan karena proses pengelolaan sawah untuk modal padi sampai panen membutuhkan waktu sampai 4 bulan. Dari akad awal Orang yang meminjam (*muqtariq*) sudah tau dan sepakat dengan perjanjian peminjaman tersebut dengan batas waktu dan ketentuan akad yang telah ditentukan. Masyarakat desa khususnya Orang yang meminjam (*muqtariq*) tidak bisa memberontak perjanjian tersebut karena sudah menjadi tradisi masyarakat karena pemikirannya beranggapan bahwa utang piutang semacam ini merupakan keuntungan dari hasil sapi tersebut, sehingga jika sapi itu dipelihara selama

⁶ Samsul, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 15 Maret 2014.

4 bulan tidak menutup kemungkinan harga sapi bisa mencapai Rp 10.000.000,00 dan hal semacam itulah yang menjadi transaksi tersebut dilaksanakan.⁷

Sedangkan faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pemberian utang piutang hewan ternak untuk modal pengelolaan sawah adalah masyarakat desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah masyarakat yang sangat kental dengan tradisi, selain itu mata pencaharian masyarakat desa adalah petani dan buruh tani, pengetahuan agama masyarakat yang sangat minim, selain itu Desa Ragang merupakan sebuah desa yang sangat jauh dari keramaian kota, sehingga semua sistem dan aktivitas desa masih mengacu pada alat atau aktivitas tradisional.⁸

Masyarakat Desa Ragang sangat kental dengan taradisi apalagi tradisi utang piutang karena sudah menjadi tradisi dan kebutuhan masyarakat desa terhadap perekonomian uang sehingga masyarakat dalam sehari-hari tidak menghasilkan uang tetapi menghasilkan barang yaitu berupa hasil cocok tanamnya karena dari faktor alam dan wilayah yang 60 % adalah lahan sawah yang sangat cocok untuk ditanami padi, tembakau, serta palawija lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya masyarakat desa menjual hasil panennya untuk membeli bahan makanan pokok untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti ikan, gula, dan lain sebagainya.

⁷ Samsuri, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 16 Maret 2014.

⁸ Maimun, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 23 Maret 2014.

Daftar Orang yang diwawancara tentang utang piutang untuk modal usaha di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan:

1. M. Mulya selaku Kepala Desa menyatakan tradisi utang piutang tersebut merupakan tradisi umum
2. Salim menyatakan bahwa praktik tersebut merupakan sebuah inisiatif masyarakat desa yang kurang mampu sedangkan orang yang dikalangan mampu biasanya yang memberikan utangan tersebut.
3. Muhammad selaku petani menyatakan bahwa jika perbuatan tersebut tidak ada maka masyarakat desa yang dikalangan dibawah tidak mempunyai modal.
4. Nami selaku petani menyatakan bahwa masa utang piutang tersebut sekitar 4 bulan karena masa mulai dari penanaman sampai panen butuh waktu sekitar 4 bulan.
5. Toyyibah selaku istri dari tokoh masyarakat menyatakan bahwa masyarakat desa sudah mengetahui dan tidak lumrah tentang tradisi tersebut.